



PENGEMBANGAN KAWASAN AIR TERJUN BATU MAHASUR SEBAGAI EKOWISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GUNUNG MAS

(Developing Waterfall of Batu Mahasur as Ecotourism at the Gunung Mas Regency)

I Nyoman Surasana¹, Rosdiana¹, Yetri²

¹Jurusan Kehutanan, Faperta, Universitas Palangka Raya, Jl. Yos Sudarso Palangka Raya, 73111

²Alumni Jurusan Kehutanan, Faperta, Universitas Palangka Raya

ABSTRACT

Batu Mahasur waterfall area is a tourist attraction in Gunung Mas Regency, which had been utilized by the community as a place for bathing and recreation relish the waterfall environment. The management of the area has not managed well so have not been able to bring a large number of tourists, especially tourists from outside the region. The research was conducted to find out the response of the community regarding the development of Batu Mahasur waterfall area became the flagship of ecotourism object in Gunung Mas Regency. Data were collected through direct interviews with the publics (respondents) that guided by questionnaire and field survey to the waterfall area. Data analysis using Guttman scale. The results showed that community support in the development of Batu Mahasur Waterfall area became the flagship of ecotourism object in Gunung MasRegency with reaching value namely 84%.

Keywords: Batu Mahasur waterfall, ecotourism, Guttman scale.

PENDAHULUAN

Visi Kabupaten Gunung Mas yang terbentuk pada tahun 2002 adalah “Terbukanya isolasi daerah untuk percepatan peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan daya saing menuju Kabupaten Gunung Mas yang bermartabat”. Visi tersebut dijabarkan dalam Misi Kabupaten Gunung Mas yang meliputi: membuka isolasi daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan daya saing dan daya serap perekonomian daerah, mewujudkan tata pemerintah yang bersih dan berwibawa, menegakan supremasi hukum dan hak asasi manusia yang berkeadilan, meningkatkan kehidupan

politik dan sosial budaya, serta menerapkan pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Negara Indonesia menyimpan banyak potensi alam dan budaya yang dapat dijadikan modal dasar sekaligus keunggulan komperatif dalam mengembangkan sektor pariwisata seperti : potensi sumber daya alam, peninggalan sejarah, seni dan budaya. Potensi alam dan budaya tersebut perlu diteliti untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Wisata alam adalah perjalanan wisata untuk menikmati kehidupan liar atau daerah alami misalnya : menikmati pemandangan alam, mengamati kehidupan liar, merasakan hidup di alam terbuka, dan

sebagainya. Ekowisata adalah wisata alam yang memberikan dampak positif pada kelestarian spesies dan habitatnya, dan secara tidak langsung mengedukasi masyarakat setempat untuk melindungi objek wisata alam sebagai sumber pendapatan (Fandeli, 2000). Ekowisata mempunyai peran penting dalam mempertahankan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, serta memberikan dampak positif terhadap kecerdasan dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Konsep ekowisata cocok dikembangkan di Indonesia karena memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki budaya masyarakat yang unik dan beragam, serta memiliki jumlah penduduk yang besar. Dengan potensi alam, potensi budaya dan potensi sumber daya manusia yang besar, Indonesia mampu bersaing untuk menjadi primadona dalam pengembangan ekowisata di tingkat internasional. Kegiatan ekowisata seyogyanya dapat memberikan kepuasan dan pengalaman yang orisinal kepada pengunjung, serta memastikan kegiatan ekowisata dapat lestari.

Kawasan Air Terjun Batu Mahasur yang terletak 1,5 Km dari Kota Kuala Kurun (ibu kota Kabupaten Gunung Mas) dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Pengunjung dapat mandi di sekitar aliran air terjun, pengunjung dapat belajar mengenal pohon yang ada di kawasan air terjun (karena telah diberi nama jenis pohon), serta pengunjung dapat menikmati keindahan suasana alam di sekitar air terjun.

Kawasan air terjun Batu Mahasur selama ini telah dikelola menjadi objek wisata, tetapi dalam perjalannya kurang berkembang dengan baik dan seperti jalan di tempat. Dalam rangka pengembangan kawasan air terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas perlu dilakukan penelitian,

untuk mengetahui apakah kegiatan pengembangan tersebut mendapat dukungan dari masyarakat, memberikan manfaat kepada masyarakat, dan bermanfaat dalam melestarikan keunikan alam yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat tentang pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas. Hasil penelitian dapat menjadi tambahan informasi bagi pemerintah dan swasta, peneliti, dan masyarakat secara umum, sehubungan dengan pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur di Kabupaten Gunung Mas.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kurun, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Objek penelitian adalah kawasan Air Terjun Batu Mahasur dan masyarakat yang berdomisili di sekitar kawasan air terjun. Waktu penelitian bulan Agustus - Desember 2015, meliputi pengumpulan data, tabulasi data, analisis data, dan pembuatan laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian

Penelitian diawali dengan mengurus izin pada pemerintah terkait, menghubungi pejabat pemerintah setempat, melakukan observasi awal ke lokasi penelitian, melakukan pendekatan ke perangkat desa (seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat) dan masyarakat umum (calon responden) yang berada di kawasan lokasi penelitian.

Penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yaitu dilakukan terhadap variabel mandiri, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2003). Data pada penelitian dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penelitian di lapangan mempergunakan teknik-teknik observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait melalui studi pustaka.

Data primer yang dikumpulkan adalah pendapat masyarakat tentang kemungkinan pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur sebagai objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas. Pendapat masyarakat dikumpulkan dengan teknik wawancara kepada responden terpilih berpedoman pada kuisioner. Unit sampel (responden) adalah Kepala Keluarga (KK) anggota masyarakat di Kecamatan Kurun yang terpilih untuk diwawancarai, sedangkan anggota populasi adalah jumlah semua KK yang terdapat pada Kecamatan Kurun.

Pemilihan responden sebanyak 40 KK dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan unit sampel berdasarkan tujuan tertentu (Sugiyono, 2003). Tujuan tertentu pada penelitian ini adalah menghimpun informasi kunci (penting) dari tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat umum. Selain pendapat masyarakat, melalui kegiatan observasi ke lapangan di sekitar kawasan air terjun juga dikumpulkan data potensi kawasan Air Terjun Batu Mahasur seperti : gejala alam dan keunikannya, infrastruktur dan fasilitas yang ada, kearifan lokal, serta budaya dan adat istiadat yang ada.

Analisis data

Data pendapat masyarakat (yang dikumpulkan) dianalisis menggunakan Skala Guttman, skala Guttman bersifat tegas dan konsisten dengan memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner : ya dan tidak, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju, benar dan salah, yakin dan tidak yakin, serta puas dan tidak puas. Dalam penerapannya skala Guttman menghasilkan skor binary yaitu 1-0 (Sugiyono, 2003), dengan jumlah pertanyaan seluruhnya 18 buah.

Persentase (P) kuat lemahnya pendapat masyarakat tentang pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas dihitung dengan rumus :

$$\frac{\sum \text{Rata-rata nilai skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{Total Responden}} \times 100\% = P$$

Tabel 1. Skor Skala Guttman

Skor	1	0
Pertanyaan	Ya	Tidak
	Setuju	Tidak Setuju
	Yakin	Tidak Yakin

Analisis data pada setiap pertanyaan (Tabel 1), menggunakan penafsiran besaran angka yaitu dua angka di belakang koma (Sugiyono, 2003) :

- a) 0 - 25 % = Sangat Lemah
- b) 26 - 50 % = Lemah
- c) 51 - 75 % = Cukup
- d) 76 - 100 % = Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Masyarakat Responden

Profil masyarakat responden (umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dan pendapatan rata-rata) di Kecamatan Kurun adalah :

- a. Umur : berusia 18-35 tahun (sebanyak 20 orang = 50 %), berusia 36-55 tahun (sebanyak 17 orang = 42,5%) berusia 55-60 tahun (sebanyak 2 orang = 5%) dan berusia diatas 60 tahun (sebanyak 1 orang = 2,5%).
- b. Pendidikan terakhir : Sekolah Dasar (SD) (sebanyak 17 = 42,5%), Sekolah Menengah Pertama atau SMP (sebanyak 8 orang = 20%), Sekolah Menengah Atas atau SMA (sebanyak 6 orang = 15%), Diploma II (sebanyak 1 orang = 2,5%), Diploma III (sebanyak 2 orang = 5%), Strata Satu atau S-1 (sebanyak 6 orang = 15%).
- c. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil atau PNS (sebanyak 7 = 17,5%), Swasta (sebanyak 3 orang = 7,5%), Petani (sebanyak 17 orang = 42,5%), Pedagang (sebanyak 11 orang = 27,5%) dan Mahasiswa (sebanyak 2 orang = 5%).
- d. Pendapatan rata-rata (Rp/KK/bulan) : pendapatan kurang dari 1 juta (sebanyak 25 orang = 62,5%), pendapatan 1-2 juta (sebanyak 7 orang = 15,5%), pendapatan di atas 2 juta (sebanyak 6 = 15%) dan belum mempunyai pendapatan karena masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi (sebanyak 2 orang = skor 5%).

Profil masyarakat responden yaitu mayoritas dalam umur produktif (18-35 tahun), tingkat pendidikan hanya tamat

Sekolah Dasar, pekerjaan petani dan pendapatan rata-rata per bulan kurang dari satu juta rupiah.

Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Air Terjun Batu Mahasur

Dukungan atau pendapat masyarakat dalam rangka pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas sangat besar atau sangat kuat, yaitu mencapai nilai sebesar 84 % (Tabel 2). Kesuksesan dalam mengembangkan suatu objek wisata ditentukan oleh faktor potensi (atraksi) wisata yang dimiliki dan dukungan masyarakat di sekitar objek wisata dalam menyikapi potensi sumberdaya yang ada untuk menunjang pengembangan kawasan objek wisata di sekitar mereka. Pemahaman yang kuat dan pengetahuan yang cukup tentang wisata alam (*ekowisata*) perlu dimiliki oleh masyarakat dan pengelola objek wisata.

Tanggapan masyarakat tentang kemungkinan pengembangan kawasan kawasan Air Terjun Batu Mahasur sebagai objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas dibagi menjadi 4 (empat) aspek yaitu : a) pengetahuan masyarakat tentang hutan dan manfaat hutan bagi kehidupan masyarakat, b) pengetahuan masyarakat tentang kawasan Air Terjun Batu Mahasur, c) hubungan kawasan Air Terjun Batu Mahasur dengan adat (keyakinan) masyarakat, dan d) dukungan masyarakat dalam pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas.

Pengetahuan (pemahaman) masyarakat tentang hutan dan manfaat hutan bagi kehidupan masyarakat sangat

besar yaitu mencapai nilai 93 %. Masyarakat Kecamatan Kurun yang berdomisili di sekitar objek wisata sangat menyadari pentingnya manfaat hutan bagi kehidupan mereka dan masyarakat sudah terbiasa memanfaatkan hutan secara turun temurun.

Masyarakat secara turun temurun telah memanfaatkan hasil hutan berupa kayu dan non kayu dengan prinsip kearifan lokal, sehingga hutan masih tetap terjaga dan pemnfaatannya selalu berdasarkan budaya masyarakat lokal. Masyarakat sekitar kawasan air terjun menyadari pentingnya keberadaan hutan bagi flora dan fauna untuk masa yang akan datang karena tanpa flora dan fauna

Pengetahuan masyarakat tentang tentang kawasan Air Terjun Batu Mahasur sangat baik yaitu mencapai nilai 85. Masyarakat mengetahui secara detail objek-objek unik dan menarik menarik di kawasan wisata Air Terjun Batu Mahasur untuk dikembangkan menjadi wisata unggulan.

Masyarakat mengharapkan pengembangan objek wisata tersebut melibatkan masyarakat lokal mulai dari perencanaan, kegiatan promosi (dengan membagikan brosur-brosur pada wisatawan lokal maupun wisatawan asing), operasional, pemeliharaan dan pembagian hasil secara proporsional.

Tabel 2. Tanggapan masyarakat tentang pengembangan kawasan air terjun Batu Mahasur.

No	Pertanyaan	Skor	%	Katagori
A. Pengetahuan masyarakat tentang hutan dan manfaat hutan bagi kehidupan masyarakat				
1	Menurut anda apakah hutan disekitar (sungai, mata air, bukit dll) penting bagi masyarakat.	40	100	Sangat Kuat
2	Apakah anda setuju bahwa hutan sangat penting bagi kehidupan flora dan fauna, yang dapat dimamfaatkan secara lestari oleh semua generasi.	40	100	Sangat Kuat
3	Apakah anda setuju bahwa hutan adalah sumber daya alam ciptaan Tuhan untuk semua generasi, sehingga perlu dipertahankan keberadaannya.	35	87,5	Sangat Kuat
4	Apakah anda setuju bahwa hutan penting bagi kehidupan karena mempunyai manfaat sebagai pengatur tata air dan pencegah banjir.	34	85	Sangat Kuat
B. Pengetahuan masyarakat tentang kawasan Air Terjun Batu Mahasur				
5	Apakah anda mengetahui bahwa banyak objek yang menarik di kawasan Air Terjun Batu Mahasur ?	38	95	Sangat Kuat
6	Apakah selama ini kawasan Air Terjun Batu Mahasur telah dikelola dengan baik ?	33	82,5	Sangat Kuat
7	Apakah selama ini pengelolaan kawasan Air Terjun Batu Mahasur telah melibatkan masyarakat lokal?	33	82,5	Sangat Kuat
8	Apakah generasi muda (khususnya yang tinggal di sekitar kawasan Air Terjun Batu Mahasur) ikut berpatisipasi dalam menjaga kelestarian objek wisata tersebut ?	32	80	Sangat Kuat

C. Hubungan kawasan Air Terjun Batu Mahasur dengan adat (keyakinan) masyarakat				
9	Apakah anda mengetahui jenis kesenian daerah yang terdapat di kawasan Air Terjun Batu Mahasur ?	35	87,5	Sangat Kuat
10	Apakah upacara-upacara adat masih sering dilaksanakan di kawasan Air Terjun Batu Mahasur ?	31	77,5	Sangat Kuat
11	Apakah benar Air Terjun Batu Mahasur bisa menyembuhkan luka dalam pada para wanita yang habis melahirkan ?	30	75	Cukup
D. Dukungan Masyarakat dalam pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas				
12	Apakah menurut anda perlu adanya keterlibatan pemerintah daerah dan swasta dalam pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi ekowisata ?	32	80	Sangat Kuat
13	Setuju kah anda jika di sekitar kawasan Air Terjun Batu Mahasur ditambah bangunan seperti gajebo, wc, tempat ganti pakaian dan penginapan ?	36	90	Sangat Kuat
14	Setuju kah anda jika kawasan Air Terjun Batu Mahasur dikelola dengan baik dan masyarakat lokal lebih banyak berperan ?	28	70	Cukup
15	Apakah anda senang dengan adanya kunjungan wisatawan ke kawasan Air Terjun Batu Mahasur ?	32	80	Sangat Kuat
16	Menurut anda apakah kegiatan wisata di kawasan Air Terjun Batu Mahasur memberikan keuntungan bagi masyarakat ?	30	75	Cukup
17	Apakah anda senang dan menerima kawasan Air terjun Batu Mahasur dijadikan objek ekowisata ?	35	87,5	Sangat Kuat
18	Apakah anda setuju jika kawasan Air Terjun Batu Mahasur akan dijadikan sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas ?	31	77,5	Sangat Kuat
Jumlah		605	1215,5	
Rata-rata		33,61	84,03	

Masyarakat mengetahui bahwa pengelolaan dan pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur selama ini sudah berlangsung, tetapi akan lebih baik (maksimal) jika pemerintah daerah, swasta dan masyarakat secara bersama-sama terlibat dalam meningkatkan kegiatan promosi, dan melengkapi sarana wisata

yang belum tersedia.

Masyarakat berpandangan bahwa pengelolaan kawasan Air Terjun Batu Mahasur untuk masa yang akan datang sebaiknya mengutamakan keterlibatan masyarakat lokal. Saat ini generasi muda (pemuda-pemudi) di Kecamatan Kurun sudah sangat sadar bahwa mereka perlu

mengambil peran secara aktif dalam melestarikan lingkungan dan nilai budaya yang ada di sekitar kawasan air terjun.

Hubungan kawasan Air Terjun Batu Mahasur dengan adat (keyakinan) masyarakat sangat kuat yaitu mencapai nilai 80 %. Masyarakat sangat peduli dan senantiasa mempertahankan serta melestarikan kesenian daerah dan nilai-nilai budaya yang ada di sekitar kawasan air terjun. Sebagian besar masyarakat yakin dan percaya bahwa Air Terjun Batu Mahasur dapat menyembuhkan luka dalam pada wanita yang baru habis melahirkan.

Dukungan masyarakat dalam pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas sangat tinggi yaitu mencapai nilai 80 %. Masyarakat sangat setuju dan mengharapkan keterlibatan pihak pemerintah dan swasta untuk mengembangkan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas.

Masyarakat sangat mengharapkan peran aktif dari masyarakat lokal untuk memajukan kawasan tersebut. Selama ini masyarakat sudah merasakan manfaat dari kawasan tersebut dan dengan senang hati menerima dan melayani wisatawan yang berkunjung ke kawasan air terjun.

Ekowisata adalah kunjungan ke daerah-daerah yang masih bersifat alami yang relatif masih belum terganggu dan terpolusi, dengan tujuan spesifik untuk belajar dan menikmati pemandangan alam, tumbuhan, satwa liar, dan budaya (baik masa lalu maupun sekarang) yang ada di tempat tersebut (Zainun, 2009).

Secara nasional ekowisata adalah suatu konsep pengembangan dan penyelenggaraan kegiatan pariwisata berbasis pemanfaatan lingkungan untuk perlindungan, serta berintikan partisipasi aktif masyarakat, dan dengan penyajian produk bermuatan pendidikan dan pembelajaran, berdampak negatif minimal, memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi daerah, dan diberlakukan bagi kawasan lindungan,



Gambar 1. Kawasan Air Terjun Batu Mahasur

kawasan terbuka, kawasan alam binaan serta kawasan budaya (Lucman, 2004).

Pemerintah perlu secara inten memberikan informasi kepada masyarakat bahwa pengembangan ekowisata mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka, dan pada akhirnya juga mampu meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Gunung Mas. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan melestarikan sumberdaya alam yang menjadi daya tarik kegiatan ekowisata.

Kawasan Air Terjun Batu Mahasur memiliki panorama alam yang indah. Air terjun mengalir dari ketinggian \pm 13 m, empasan air terjun pada bidang datar memberikan gemericik uap air kesejukan bagi pengunjung. Pengunjung menjadi betah berlama-lama menikmati sejuknya empasan air terjun, kelelahan pengunjung (karena perjuangan menuju kawasan air terjun) menjadi sirna dan terbayar lunas.

Kepuasan pengunjung disempurnakan dengan kehadiran berbagai macam pepohonan tanaman kehutanan yang telah diberi label nama. Pohon yang berlabel nama merupakan objek ekowisata penting yang dapat mengedukasi pengunjung dalam bidang dendrologi (pengenalan jenis pohon), disisi lain panorama alam yang indah membuka hati pengunjung untuk senantiasa mengungkapkan rasa kagum dan rasa syukur atas semua ciptaan Tuhan.

Masyarakat setuju kawasan Air Terjun Batu Mahasur dikembangkan menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas, yang pada akhirnya sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kondisi Kekinian Kawasan Air Terjun Batu Mahasur

Kondisi kawasan Air Terjun Batu Mahasur saat ini perlu dilengkapi dengan sarana pendukung berwisata bagi wisatawan. Infrastruktur jalan menuju lokasi wisata perlu di renovasi. Tempat beristirahat (gajebo), tempat ganti baju dan mandi cuci kakus (MCK) jumlahnya belum cukup sehingga perlu di tambah. Kebersihan di sekeliling kawasan perlu menjadi perhatian yang serius dari pihak pengelola, banyak sampah daun pohon berserakan di sepanjang anak tangga yang menuju ke Air Terjun. Tingkat kebersihan kawasan merupakan salah satu magnet daya tarik pemikat bagi wisatawan dalam mengunjungi ke sebuah objek wisata.

KESIMPULAN

Masyarakat di sekitar kawasan Air Terjun Batu Mahasur mempunyai pemahaman/pengetahuan yang baik tentang hutan dan mamfaat hutan bagi kehidupan masyarakat, memiliki pemahaman/pengetahuan yang baik tentang kawasan Air Terjun Batu Mahasur, meyakini ada hubungan yang sangat kuat antara kawasaan air terjun dengan adat / nilai budaya /keyakinan masyarakat, dan mempunyai keinginan yang sangat kuat dalam mendorong supaya kawasan Air Terjun Batu Mahasur dikembangkan menjadi ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung Mas.

Dukungan masyarakat dalam rangka pengembangan kawasan Air Terjun Batu Mahasur menjadi objek ekowisata unggulan di Kabupaten Gunung

Mas sangat besar (sangat kuat) yaitu mencapai nilai 84 %. Manajemen pengelolaan objek wisata perlu dilakukan dalam bentuk kemitraan antara pemerintah daerah, pihak swasta dan masyarakat lokal. Pengelolaan objek wisata dirancang bangun supaya memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dan masyarakat senantiasa dimotivasi supaya berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan kawasan Air Terjun Batu Mahasur.

DAFTAR PUSTAKA

- Depertemen Kebudayaan dan Pariwisata R.I., 2000. *Blue Print Pariwisata*. Depertemen Kebudayaan dan Pariwisata, Jakarta.
- Fandeli C., 2000. Konsep dan Pengertian Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM, Yogyakarta.
- Kecamatan Kurun Dalam Angka, 2014. Badan Pusat Statistik Kecamatan Kurun. Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah.
- Lucman Hakim, 2004. Dasar-Dasar Ekowisata. Bayumedia Publihig, Malang.
- Menteri Kehutanan dan Perkebunan, 1999. Undang-Undang Nomor 41 Tentang Kehutanan. Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.
- Presiden R. I, 1990. Undang-Undang Nomor 5 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Departemen Kehutanan, Jakarta.
- Presiden R. I, 2002. Undang-Undang Nomor 5 tentang Pembentukan Kabupaten Katingan, Kabupaten Seruyan, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Murung Raya, dan Kabupaten Barito Timur di Provinsi Kalimantan Tengah. Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. Statistika untuk Penelitian. CV. Alfabeta, Bandung.
- Zainun, 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Lindung Gunung Lumut Kabupaten Pasir Provinsi Kalimantan Timur. Tesis. Institut pertanian, bogor.webpage:<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/5017/2009mza.pdf?sequence=4> (diakses pada tanggal 7 november 2015).